

Pengaruh *Debt Covenant*, *Good Corporate Governance*, Dan Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

The Effect Of Debt Covenant, Good Corporate Governance, And Multinationality On Transfer Pricing On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2017-2021

Dayang Siandini¹, Kurnia²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
Dayangsiandini@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
Kurnia@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of debt covenant, good corporate governance, and multinationality on transfer pricing on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021. This research uses quantitative methods. The technique used in the sample selection was determined by purposive sampling method and obtained as many as 47 samples of companies with a period of 5 years so as to obtain 235 total research observations. The analytical technique used in this research is logistic regression. The results of hypothesis testing showed that simultaneously debt covenant, good corporate governance, and multinationality variables had an effect on transfer pricing. Partially, debt covenant no effect on transfer pricing, good corporate governance no effect on transfer pricing, and multinationality has a positive effect on transfer pricing.

Keywords-debt covenant, good corporate governance, multinationality, and transfer pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ditemukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 37 sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun sehingga memperoleh 1855 total observasi penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara parsial *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dan multinasionalitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci-debt covenant, good corporate governance, multinasionalitas, dan transfer pricing

I. PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan bisnis pada era globalisasi saat ini, menyebabkan perusahaan-perusahaan nasional berkembang menjadi perusahaan multinasional yang tidak hanya memiliki kegiatan perusahaannya pada satu Negara saja, namun terdapat pada beberapa Negara [8]. Dengan berubah-ubahnya keadaan pasar internasional dan regulasi pada setiap negara yang berbeda menyebabkan perusahaan harus mampu beradaptasi, terutama pada tarif pajak dari masing-masing negara yang berbeda. Hal ini berdampak bagi perusahaan multinasional untuk mengurangi hingga menghindari tarif pajak yang tinggi [10]. Salah satu upaya perusahaan dalam menghindari tarif pajak yaitu dengan melakukan *transfer pricing*.

Transfer pricing merupakan harga *transfer* atas suatu harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang memiliki hubungan yang istimewa yang berada di berbagai negara [8]. Penerapan *transfer pricing* secara umum dilakukan dengan menggunakan metode memperbesar harga beli serta memperkecil harga jual antar suatu divisi perusahaan serta melakukan transfer laba yang telah diperoleh kepada divisi yang berada pada Negara yang memiliki tarif pajak yang rendah. Sehingga semakin besar tarif pajak dari suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dalam melakukan *transfer pricing* [8].

Perusahaan multinasionalitas yang memiliki hubungan istimewa cenderung memiliki keputusan untuk melakukan *transfer pricing* seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Pasal 18 ayat 4 Tahun 2008 [7] dimana hubungan istimewa antara suatu wajib pajak badan bisa terjalin akibat kepemilikan ataupun penyertaan modal langsung ataupun tidak langsung yang sangat rendah 25% ataupun lebih, atau antara beberapa badan yang 25% dari sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Wajib pajak menguasai wajib pajak yang lain 2 atau lebih yang berada di bawah penugasan yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung.

Multinasionalitas dalam penelitian ini mengacu kepada tingkat internasionalisasi atau deversiasi sebuah perusahaan. Deversiasi sendiri merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara memperluas wilayah pemasaran produk, membuka anak perusahaan dan membuka kantor cabang baru [1]. Dengan kata lain, semakin banyaknya perusahaan memiliki afiliasi di berbagai negara maka tingkat multinasionalitas perusahaan akan semakin tinggi dan kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengalihan laba dengan cara melakukan *transfer pricing* juga akan semakin tinggi. Dengan berkembang pesatnya perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini tentu menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut berkembang menjadi perusahaan multinasional dan menyebabkan adanya transaksi antar beberapa negara yang dapat memicu terjadinya proses *transfer pricing*.

Praktik *transfer pricing* telah dilakukan oleh beberapa perusahaan multinasional di Inggris, contohnya yaitu Starbuck pada tahun 2011 yang tidak membayarkan pajaknya sama sekali dan menyatakan bahwa starbuck mengalami kerugian sejak tahun 2008, namun pada kenyataannya telah berhasil mencetak penjualan sebesar £112 juta atau setara dengan Rp 1,7 triliun. Namun, selama beroperasi di Inggris, Starbucks hanya menyetorkan pajaknya sebesar £6 juta saja. Sebagian besar keuntungan di dimiliki telah dialihkan dari Inggris ke perusahaannya yang berada di Belanda dalam bentuk royalti [3].

Beberapa faktor diyakini dapat mempengaruhi terjadinya proses *transfer pricing*, yaitu *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas terhadap *transfer pricing*. Selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas terhadap *transfer pricing*.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. *Transfer Pricing*

Pengertian *transfer pricing* dalam PMK- 213/ PMK. 03/2016, *transfer pricing* merupakan penentu harga dalam transaksi yang dilakukan wajib pajak dengan pihak afiliasi. Penentu harga transfer ataupun *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi barang, jasa, harta tak berwujud (*intangible asset*) serta transaksi finansial yang lain yang dilakukan oleh perusahaan [8].

Transfer pricing menggunakan skala nominal dengan pendekatan dikotomi yaitu mengamati transaksi pembelian maupun penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan yang istimewa dan dengan menggunakan indikator *dummy*. Kriteria *dummy* yang digunakan pada penelitian ini yaitu apabila perusahaan melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yang berada di negara lain maka akan diberikan nilai 1 (satu), namun apabila perusahaan tidak melakukan transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yang berada di negara lain maka akan diberikan nilai 0 (nol) [11].

2. *Debt Covenant*

Debt covenant adalah suatu kontrak yang diberikan oleh kreditor kepada peminjam demi membatasi aktivitas peminjam yang dapat merusak nilai pinjam dan *recovery* pinjaman [4].

Dalam mengidentifikasi *debt covenant* pada penelitian ini menggunakan proksi rasio hutang. Dalam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukurnya yaitu dengan perbandingan antara total hutang dengan total dari ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \tag{1}$$

H₁: Debt Covenant berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

3. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah sebuah tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan, dimana tata kelola tersebut dapat membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan dan menjamin perusahaan tersebut telah taat pada peraturan dan hukum yang berlaku [11]. Komponen yang paling penting dalam menjaankan praktik *good corporate governance* adalah auditor eksternal. Dimana auditor eksternal memiliki tugas yaitu menyediakan opini dalam laporan keuangan yang telah disajikan manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dimana yang menjadi pelakunya yaitu kualitas audit [10].

Penelitian mengenai kualitas auditor biasanya dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan juga reputasi dari KAP tersebut. KAP yang dianggap terintegrasi dan terpercaya adalah *The Big Ten* [6] Maka dari itu *good corporate governance* dapat diukur berdasarkan kantor auditor yang mengaudit laporan keuangan dari perusahaan tersebut [9]. Apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Ten* mana akan diberi nilai 1 (satu), dan apabila tidak mana akan diberi nilai 0 (nol).

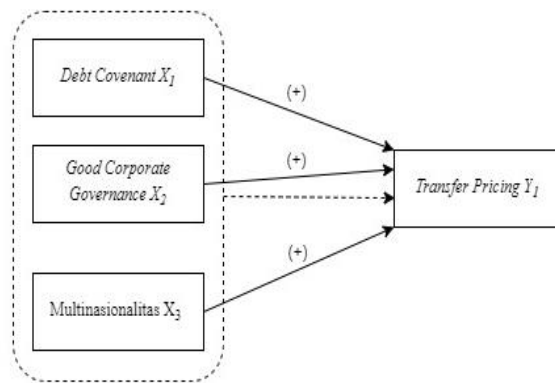
H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

4. Multinasionalitas

Perusahaan multinasionalitas adalah perusahaan yang memproduksi dan juga menjual produk-produk perusahaannya di dua negara bahkan lebih, sehingga aktivitas dari perusahaan melibatkan dua mata uang atau bahkan lebih [2]. Pengukuran dalam variabel multinasionalitas dapat dihitung menggunakan rasio MULNAT, dimana perbandingan antara total anak perusahaan asing dengan total perusahaan multinasional [1].

$$MULNAT = \frac{\text{Total anak perusahaan asing}}{\text{Total perusahaan multinasional}} \times 100\% \tag{2}$$

H₃: Multinasionalitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Keterangan:
 Pengaruh Parsial
 Pengaruh Simultan

B. Metode Penelitian

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \tag{3}$$

Keterangan:

- $Ln(\frac{P}{1-P})$: Keputusan *Transfer pricing*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : *Debt covenant*
- X_2 : *Good corporate governance*
- X_3 : *Multinasionalitas*
- ϵ : *Standar Error*

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 3.1 Perusahaan yang melakukan *transfer pricing*

	<i>Transfer pricing</i>	<i>NonTransfer pricing</i>	Total
Jumlah Observasi	83	102	185
Persentase	44,9%	54,1%	100%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa sebesar 43,6% atau sebanyak 98 perusahaan observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 terindikasi melakukan keputusan *transfer pricing* dengan melakukan transaksi kepada pihak berelasi yang berada di luar negeri dan sebesar 56,4% atau sebanyak 127 perusahaan tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*.

Tabel 3.2 Perusahaan yang diaudit oleh *the big ten*

	<i>The Big Ten</i>	<i>Non The Big Ten</i>	Total
Jumlah Observasi	118	67	185
Persentase	63,8%	36,2%	100%

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebesar 64% atau sebanyak 144 perusahaan observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 diaudit oleh KAP *The Big Ten* dimana KAP tersebut telah dianggap berintegritas dan menjamin perusahaan tersebut telah taat pada peraturan dan hukum yang berlaku dan sebesar 36% atau sebanyak 81 perusahaan tidak diaudit oleh KAP *The Big Ten*.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Debt covenant</i>	185	0,07	5,44	0,8041	0,82124
<i>Multinasionalitas</i>	185	0,00	100,00	15,1536	24,75432

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Pada tabel 3.3 nilai rata-rata dari *debt covenant* menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menandakan bahwa data dari variabel *debt covenant* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 adalah data berkelompok/tidak bervariasi. Nilai rata-rata multinasionalitas menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Hal ini menandakan bahwa data dari variabel multinasionalitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 adalah data tidak berkelompok/ bervariasi.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Tabel 3.4 *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14,298	8	0,074

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diatas diperoleh nilai dari *chi-square* sebesar 14,298 dengan nilai signifikannya 0,074. Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga H_a diterima yaitu model regresi yang digunakan sudah sesuai dengan data observasinya sehingga data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3.5 *Overall Model Fit*

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Nilai 254,510
-2LogL Block Number = 1	Nilai 241,103

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Nilai *-2log likelihood* awal (*block number 0*) memiliki nilai sebesar 254,510 dan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *-2log likelihood* akhir (*block number 1*) adalah sebesar 241,103 terjadi penurunan *likelihood (-2Log)* yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data yang ada. Sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam melakukan analisis selanjutnya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.6 *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,625 ^a	0,180	0,094

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Tabel 3.6 diatas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan regresi logistic menghasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,094 yang dapat diartikan bahwa variabel independent yaitu *debt covenant, good corporate governance (GCG)*, dan multinasionalitas mempengaruhi variabel dependen *transfer pricing* sebesar 9,4%, yang dimana selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 *Omnibus Test Of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13,407	3	0,004
	Block	13,407	3	0,004
	Model	13,407	3	0,004

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa *omnibus test of model coefficients chi-square* sebesar 13,407 dengan *degree of freedom* sebesar 3. Nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang memiliki arti dimana variabel *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

5. Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Uji Parsial (Uji t)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DC	0,191	0,191	1,003	1	0,316	1,210
GCG	0,613	0,331	3,438	1	0,064	1,846
MUTINAL	0,019	0,007	7,513	1	0,006	1,019
Constant	-1,036	0,342	0,174	1	0,002	0,355

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat disimpulkan sebagai berikut

- Konstanta sebesar -1,036 dengan signifikan sebesar $0,002 < (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa *Log of odds transfer pricing* akan sukses berhubungan dengan *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas
- Nilai koefisien regresi *debt covenant* memiliki nilai signifikan sebesar 0,191 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dan diindikasikan variabel lainnya konstanta *debt covenant* akan menaikkan variabel *transfer pricing* sebesar 0,191 satuan. Jadi apabila variabel lainnya dianggap konstan maka *odds transfer pricing* akan sukses sebesar 0,191 kali lebih tinggi untuk perusahaan memiliki kontrak hutang lebih tinggi dari perusahaan yang mempunyai saham yang lebih rendah.
- Nilai koefisien *good corporate governance* memiliki nilai signifikan sebesar 0,613 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dan diindikasikan variabel lainnya konstan maka akan menaikkan variabel *transfer pricing* sebesar 0,613 satuan. Jadi apabila variabel lainnya dianggap konstan maka *odds transfer pricing* akan sukses sebesar 0,613 kali lebih tinggi untuk perusahaan mempertimbangkan tata Kelola perusahaan yang baik sebagai dasar untuk melakukan aktivitas *transfer pricing*.
- Nilai koefisien multinasionalitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,019 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan dan diindikasikan variabel lainnya konstan maka akan menaikkan variabel *transfer pricing* sebesar 0,019 satuan. Jadi apabila variabel lainnya dianggap konstan maka *odds transfer pricing* akan sukses sebesar 0,019 kali lebih tinggi untuk perusahaan untuk mengalihkan laba perusahaannya ke perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah melalui praktik *transfer pricing*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt Covenant*, *Good Corporate Governance*, dan Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Tabel 3.9 *Omnibus Test of Model Coefficients*

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	13,407	3	0,004
Block	13,407	3	0,004
Model	13,407	3	0,004

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 3.9 diatas diperoleh nilai signifikan uji F sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas secara

bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2. Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

koefisien regresi *debt covenant* sebesar 0,926 dengan signifikan sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ mencerminkan bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Debt covenant*

Keterangan	Karakteristik Perusahaan		Jumlah
	TP	NTP	
Diatas Rata-Rata	37	34	71
Diabawah Rata-Rata	47	67	114
Total	84	101	185

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Data yang tercantum pada tabel 3.10 diatas dapat dilihat 84 observasi yang memiliki nilai diatas rata-rata dimana sebanyak 37 perusahaan melakukan *transfer pricing* dan 47 perusahaan tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang melakukan kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman di perusahaan yang melakukan *transfer pricing*. Sedangkan sebanyak 101 observasi yang memiliki nilai dibawah rata-rata dimana sebanyak 34 perusahaan terindikasi melakukan *transfer pricing* dan sebanyak 67 perusahaan tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*.

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajer untuk memilih metode akuntansi seperti apa yang dapat menaikkan harga laba perusahaan. Cara yang paling sering digunakan untuk menaikkan laba perusahaan dan menghindari peraturan kreditur yaitu dengan melakukan *transfer pricing* [5]. Namun penelitian ini tidak mendukung peneliti tersebut, hasil menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan sebuah perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*, dimana pada perusahaan yang besar sistem pengontrolan dan pengawasan akan lebih ketat, dikarenakan laporan keuangan tersebut akan di publikasi.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing*

koefisien regresi *good corporate governance* memiliki nilai sebesar 1,017 dengan signifikan sebesar $0,002 < (\alpha = 0,05)$ mencerminkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif *Good corporate governance*

	<i>The Big Ten</i>	Non <i>The Big Ten</i>	Total
Jumlah Observasi	118	67	185
Persentase	63,8%	36,2%	100%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari data yang tercantum pada tabel 3.11 diatas dapat dilihat terdapat 118 observasi yang diaudit oleh KAP *The Big Ten* dimana KAP tersebut telah dianggap berintegritas dan menjamin perusahaan tersebut telah taat pada peraturan dan hukum yang berlaku dan sebesar 36,2% atau sebanyak 67 perusahaan tidak diaudit oleh KAP *The Big Ten*.

Sebuah perusahaan yang memiliki tata Kelola yang baik tentu akan mempertimbangkan segala kegiatan yang ada di dalamnya, terutama dalam hal kegiatan yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Tentu hal ini dapat memungkinkan *good corporate governance* dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan proses *transfer pricing* [6]. Namun penelitian ini tidak mendukung bahwa KAP *the big ten* dianggap telah berintegritas dan taat akan peraturan yang berlaku. Tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi apakah sebuah perusahaan akan melakukan *transfer pricing* atau tidak. Perusahaan tidak mempertimbangkan pengelolaan perusahaan yang baik dalam mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh dalam melakukan *transfer pricing*.

4. Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Koefisien regresi multinasionalitas memiliki nilai sebesar 3,121 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ mencerminkan bahwa multinasionalitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Multinasionalitas

Keterangan	Karakteristik Perusahaan		Jumlah
	TP	NTP	
Diatas Rata-Rata	38	25	63
Diabawah Rata-Rata	46	76	122
Total	84	101	185

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Data yang tercantum pada tabel 3.11 diatas dapat dilihat 33 observasi yang memiliki nilai diatas rata-rata dimana sebanyak 22 perusahaan melakukan *transfer pricing* dan 11 perusahaan tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau afiliasi di negara lain akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan *transfer pricing*. Sedangkan sebanyak 192 observasi yang memiliki nilai dibawah rata-rata dimana sebanyak 76 perusahaan terindikasi melakukan *transfer pricing* dan sebanyak 116 perusahaan tidak terindikasi melakukan *transfer pricing*.

Perusahaan multinasionalitas adalah perusahaan yang memproduksi dan juga menjual produk-produk perusahaannya di dua negara bahkan lebih, sehingga aktivitas dari perusahaan melibatkan dua mata uang atau bahkan lebih [2]. Pada umumnya *transfer pricing* merupakan hal yang umum untuk dilakukan bagi perusahaan multinasionalitas. Namun, apabila transaksi antar anggota perusahaan sudah tidak wajar maka *transfer pricing* ini menjadi hal yang memiliki dampak yang negative [1]. Dengan semakin banyaknya perusahaan memiliki afiliasi di berbagai negara maka tingkat multinasionalitas perusahaan akan semakin tinggi dan kemungkinan perusahaan dalam melakukan pengalihan laba dengan cara melakukan *transfer pricing* juga akan semakin tinggi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *transfer pricing* yaitu *debt covenant*, *good corporate governance (GCG)*, dan multinasionalitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan mencakup 37 sampel perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga terdapat total 185 perusahaan observasi penelitian.

Pada penelitian ini *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi dapat diartikan bahwa variabel independen *debt covenant*, *good corporate governance*, dan multinasionalitas mempengaruhi variabel dependen *transfer pricing* sebesar 9,4%, selebihnya dijelaskan oleh variabel yang lain.

Berdasarkan pengujian parsial, *debt covenant*, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan variabel multinasionalitas berpengaruh kearah positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

REFERENSI

- [1] Agata, G., Putu Indrajaya Lembut, & Fitri Oktariani. (2021). Analisis Determinan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 74–93. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.015>
- [2] Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. www.idx.co.id
- [3] Barford, V., & Gerry Holt. (2013, May 21). Google, Amazon, Starbucks: The rise of 'tax shaming'. *BBC News Magazine*.
- [4] Iriani, S. F. (2021). Pengaruh Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* dan *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *07 No, 01*, 7–16.

- [5] Junaidi, A., & Nensi Yuniarti. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Debt Covenant, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM_EKIS)*, 3.
- [6] Noviasatika, D. F., Yuniadi Mayowan, & Suhartini Karjo. (2016). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). In *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* (Vol. 8, Issue 1).
- [7] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2008 TENTANG PERUBAHAN KEEMPAT ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1983 TENTANG PAJAK PENGHASILAN, (2008).
- [8] Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4 No. 1, 543–555.
- [9] Rosa, R., Rita Andini, & Kharis Raharjo. (2017). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant* dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2013-2015).
- [10] Sari, A. N., & Siti Puryandani. (2019). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, *Good Corporate Governance* dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI Periode 2014-2017). *Sustainable Competitive Advantage-9 (SCA-9) FEB UNDOES*.
- [11] Sartika, O. D., & Kurnia. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018). *Open Library Telkom University*.
- [12] Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Profita*, 13(1), 30–42. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003>